

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan kegiatan mengelola dana dan menanamkan modal di masa saat ini, dengan bertujuan mendapatkan sejumlah pengembalian yang menguntungkan di masa mendatang. Ada beberapa cara untuk mengelola dana tersebut, salah satunya membeli sekuritas atau asset keuangan (*financial asset*) berupa saham, obligasi, dan derivative seperti *option* dan *futures contract* (Nuzula dan Nurlaily, 2020). Pelaku investasi mengharapkan keuntungan dari sejumlah dividen di masa yang akan datang atau dari kenaikan harga saham sebagai imbalan waktu dan resiko yang berkaitan dengan kegiatan pembelian saham tersebut (Handini dan Astawinetu, 2020).

Pada umumnya, pelaku investasi lebih senang pembagian dividen yang tetap dan kontan, karena jika pembagian tidak stabil tiap waktunya dapat menyebabkan informasi yang disampaikan akan kurang tepat dan pelaku investasi merasa tidak tenang (Irawan dan Nurdhiana, 2012) dalam (Purnami dan Artini, 2016). Terdapat beberapa teori yang menjelaskan mengenai dividen, salah satunya teori *Bird-In The Hand* yang dikemukakan oleh Gordon dan Litner (1956) yang menegaskan bahwa pelaku investasi lebih menghargai penghasilan yang diharapkan dari dividen dibandingkan dengan penghasilan *capital gain*, karena resiko yang diperoleh dari dividen lebih rendah daripada *capital gain* (Santosa, Aprilia, & Tambunan, 2020). Akan tetapi, pihak manajemen perusahaan akan menghadapi beberapa pertimbangan dalam melakukan pembagian dividen,

diantaranya: menahan sebagian laba untuk perusahaan melakukan investasi yang menguntungkan, likuiditas perusahaan, kebutuhan dana perusahaan, karakteristik pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen serta faktor lain yang berkaitan dengan kebijakan dividen (Brigham dan Houston, 2012) dalam (Septian dan Lestari, 2016).

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan bisnis sangat pesat, sehingga perusahaan maupun organisasi memerlukan ketepatan dan ketangkasan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan diharuskan memperhatikan dan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil, karena hal tersebut akan memberikan dampak pada keberlangsungan suatu perusahaan (Santosa et al., 2020). Ada beberapa keputusan yang sangat penting bagi perusahaan, salah satunya yaitu kebijakan pembagian dividen. Kebijakan dividen adalah sebuah keputusan mengenai pembagian laba berupa dividen yang diberikan kepada pemegang saham atau menahan laba yang dimiliki untuk melakukan ekspansi atau berinvestasi yang dapat menguntungkan perusahaan di masa mendatang (Pribadi dan Sampurno, 2012) dalam (Wicaksono, 2018).

Kebijakan dividen dapat diibaratkan seperti puzzle yang berkelanjutan. Dimana kebijakan dividen merupakan sebuah teka-teki untuk suatu perusahaan yang sulit dijelaskan dan sering kali menimbulkan pertanyaan bagi pelaku investasi. Penentuan besarnya pembagian dividen yang tepat merupakan keputusan finansial yang tidak mudah bagi manajemen perusahaan. Dan juga penentuan pembagian dividen menjadi salah satu masalah yang menarik, karena penentuan pembagian dividen akan memenuhi harapan pelaku investasi atau disisi

lain juga memenuhi harapan perusahaan agar tidak menjadi penghambat pertumbuhan maupun keberlangsungan perusahaan (Zulkarnain, 2016).

Pelaku investasi dengan pihak manajemen perusahaan terkadang memiliki kepentingan yang bertentangan. Pihak manajemen perusahaan sering kali mendahulukan kepentingan pribadi, yang pastinya tidak disukai oleh pelaku investasi (Idawati dan Sudiartha, 2014; Alamanda & Santosa, 2013). Kepentingan kedua pihak yang bertentangan seringkali menyebabkan konflik, konflik tersebut disebut dengan konflik keagenan. Salah satu cara untuk menangani konflik keagenan yaitu dengan kebijakan dividen (Wulandari dan Suardana, 2017).

Berikut ini data mengenai pembagian pada beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019:

Tabel 1.1 DPR pada Beberapa Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Nama Perusahaan	Dividend Payout Ratio (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	55,35	54,89	55,01	64,90	11,04
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	49,70	49,79	63,70	53,27	69,15
PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	44,43	44,48	48,75	49,60	37,40
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	85,32	80,00	113,46	65,10	69,49
PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	545,45	34,42	38,02	37,66	33,70

Sumber : www.idx.com (data diolah)

Dalam tabel diatas, pembagian dividen dilakukan oleh perusahaan tiap tahunnya berbeda, beberapa ada yang mengalami kenaikan dan penurunan. Salah satunya PT. Mayora Indah Tbk mengalami penurunan yang signifikan secara terus menerus tiap tahunnya. Pada tahun 2015 dengan nilai DPR sebesar 545,45, pada

tahun 2016 sebesar 34,42, tahun 2017 38,02, tahun 2018 sebesar 37,66, serta pada tahun 2019 sebesar 33,70.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang perlu dipertimbangkan oleh pihak manajemen perusahaan menurut Zammer (2013) dalam (Fauziah, 2017), ialah likuiditas perusahaan, kebutuhan pembayaran utang perusahaan, tingkat ekspansi yang tinggi yang memerlukan dana yang besar, sehingga laba yang diperoleh lebih baik ditahan, aksesibilitas perusahaan di pasar modal, dan pembatasan saham preferen. Menurut Silfiana dan Rachmawati (2016), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan kesempatan investasi, serta pertumbuhan perusahaan. Penelitian terdahulu telah menguji apakah faktor-faktor seperti likuiditas, leverage, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen dengan hasil yang masih adanya perbedaan pendapat atau *research gap* dari penelitian sebelumnya

Penelitian ini mengacu pada pada penelitian yang dilakukan oleh Monika dan Sudjarni (2018) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”, yang membedakan dalam penelitian ini ialah tidak menggunakan variabel profitabilitas, karena dalam beberapa penelitian terdahulu banyak yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, sehingga menurut peneliti variabel profitabilitas mengalami kekonsistenan. Dan juga dalam penelitian ini, menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan.

Aspek pertama yang mempengaruhi kebijakan dividen yang dibahas dalam penelitian ini merupakan likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan keahlian suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Pengaruh likuiditas searah dengan kebijakan dividen, dimana jika tingkatan likuiditas suatu perusahaan besar, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya (Sartono, 2010). Salah satu variable yang digunakan dalam likuiditas adalah *current ratio*, yaitu rasio yang membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemegang saham untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar dividen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Purnawati (2019) dan Diantini dan Badjra (2016), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun terdapat perbedaan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Finingsih, DKK, 2019) dan (Ginting, 2018), sama-sama menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Menurut Wicaksono (2018), menegaskan bahwa perusahaan tidak diwajibkan untuk mengubah proporsi pembagian dan tidak selalu bergantung kepada *current ratio*, karena cadangan perusahaan dapat digunakan untuk pembayaran dividen maupun diinvestasikan kembali. Dengan penjelasan diatas, untuk variabel likuiditas masih ada terjadinya ketidakkonsisten, sehingga likuiditas dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Aspek kedua yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah leverage. Menurut Kasmir (2012) dalam Krisardiayansah dan Amanah (2020), menegaskan

bahwa leverage merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Utang yang besar dapat mempengaruhi manajemen dalam kebijakan dividen, manajemen beranggapan bahwa kewajiban suatu perusahaan lebih penting dibandingkan aktivitas pendanaan lain, yang dapat berpengaruh juga pada pembayaran dividen. Rasio total utang terhadap ekuitas perusahaan yang tinggi mengakibatkan manajemen menggunakan aliran kas internal untuk mengurangi utang tersebut, yang semestinya aliran kas perusahaan digunakan untuk pembayaran dividen. Maka semakin tinggi rasio utang tersebut, akan mengakibatkan semakin kecilnya dividen yang dibayarkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gantino dan Iqbal (2017), Sari, dkk (2019), dan Cisilia (2017), menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Pengaruh negative berarti semakin besar utang yang akan dibayarkan maka semakin tinggi pula bunga yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga menyebabkan laba menurun. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2017) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. pertumbuhan perusahaan seringkali digunakan sebagai alat ukur untuk menilai perkembangan suatu perusahaan. Menurut (Brigham, 2011) dalam (Sari dan Sudjarni, 2015), menegaskan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen dengan tingkat pertumbuhan yang baik, tentunya perusahaan akan mengalokasikan dana yang

diperoleh untuk digunakan sebagai modal berinvestasi, sehingga pembagian dividen kepada para pemegang saham akan berkurang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari, Oemar, dan Andini (2016), menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari dan Sudjarni, 2015), menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuliza dan Fahyani, 2019), menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kepemilikan manajerial juga salah satu aspek yang mempengaruhi kebijakan dividen. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan yang terdapat keterlibatan antara para pemegang saham yaitu dewan direksi dan para komisaris yang berperan aktif dalam mengambil keputusan untuk memperoleh kesetaraan dengan para pemegang saham lainnya. Kepemilikan manajerial memiliki tujuan yaitu untuk mengawasi dan mengontrol perilaku manajer, yang merupakan salah satu aspek *corporate governance* yang bisa meminimalisir biaya pengawasan atau yang disebut dengan *agency cost*. Untuk mengurangi *agency cost*, perusahaan dapat melakukan peningkatan kepemilikan manajerial dengan memberikan kesempatan kepada manajer untuk terlibat secara langsung dalam kepemilikan saham agar kepentingan manajer dengan kepemilikan saham setara (Rais dan Santoso, 2017).

Dalam Islam, para umatnya diajarkan untuk berusaha memperoleh kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Dengan memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan akhirat ini, akan tercapainya kesejahteraan secara lahir maupun batin. Menurut (Aziz, 2010) menyatakan bahwa terdapat salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan tersebut ialah dengan melakukan kegiatan investasi. Investasi dalam Bahasa Arab disebut dengan Istitsmar yang bermakna menjadikan berbuah, berkembang, dan bertambah jumlahnya. Sedangkan menurut pasar modal keuangan, investasi merupakan kegiatan menanam modal dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Sakina, 2014). Dalam Al-Qur'an pun terdapat surat yang menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan investasi, yaitu surah Al-Baqarah ayat 261, sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ
مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ - ٢٦١

Artinya:

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah SWT melipatgandakan bagi siapa yang dia kehendaki, dan Allah Maha Luas dan Maha Mengetahui” (Qs Al-Baqarah 2:261).

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya investasi meskipun tidak secara konkrit berbicara mengenai investasi, karena yang termaktub menyampaikan tentang betapa beruntungnya orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah SWT. Jika dilihat dalam perspektif ekonomi, ayat tersebut dapat mempengaruhi kehidupan dunia. Ketika banyak orang yang melakukan infaq

maka sesungguhnya ia telah menolong banyak orang yang kekurangan di dunia untuk berproduktifitas ke arah yang lebih baik.

Dalam Islam, dividen bisa disebut juga dengan nisbah atau bagi hasil yang merupakan salah satu bentuk bagi hasil musyarakah dari hasil keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Pada saat awal untuk melakukan kontrak, bagi hasil tersebut belum bisa ditentukan nilainya, namun pada saat keuntungan riil telah diperoleh oleh perusahaan, nilai bagi hasil dapat ditentukan. Keuntungan dalam bagi hasil searah dengan tingkat resikonya, semakin besar keuntungan yang ingin diperoleh, maka semakin besar pula resiko yang akan dihadapi, begitupula sebaliknya. Pihak yang berkaitan dengan kontrak tidak boleh saling merugikan satu sama lain, artinya tidak hanya satu pihak yang memperoleh keuntungan (Afifah, 2015). Pengkhianatan atau saling mengingkari sangat dilarang dalam syari'at Islam, sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Sad ayat 24:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿۲۴﴾

Artinya:

“Dia (Dawud) berkata, “Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebijakan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.” Dan Dawud menduga bahwa kami mengujinya; maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat” (Qs Shaad 38:24).

Berdasarkan ayat diatas jelas bahwa syirkah (beberapa pihak yang bekerjasama untuk menghasilkan keuntungan) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dapat dibenarkan dalam islam. Dengan demikian juga syirkah dapat

dikatakan merupakan system ekonomi islam yang pada intinya salah satu jalan untuk melakukan kelangsungan hidup sebagai sumber usaha kehidupan manusia pada masa saat ini, dimana kebutuhan manusia semakin meningkat sesuai dengan perkembangan dunia. Berkenaan dengan perkembangan kebutuhan manusia akibat kemajuan ilmu dan teknologi akan merubah sistem ekonomi manusia yang cenderung mengikuti perkembangan ilmu serta teknologi tersebut, peristiwa ini akan membawa perubahan sistem ekonomi yang terjadi pada saat ini. Syirkah sudah ada pada sejak dulu. Umat islam melakukan aktivitas perdagangan didalam dunia usaha akan menghadapi berbagai macam sistem perekonomian. Ini merupakan tantangan dalam umat islam itu sendiri, mulai dari masalah jual beli, masalah dalam penanaman modal di perusahaan (Sabiq, 2009) dalam (Sholicha, 2020).

Alasan dalam penelitian ini mengangkat topik mengenai kebijakan dividen, karena kebijakan dividen mempengaruhi sumber pendanaan dan investasi untuk kelangsungan aktivitas perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen dapat digunakan oleh manajemen dan pemegang saham untuk meminimalkan biaya keagenan. Kebijakan dividen juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan manajemen perusahaan dalam kemampuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, serta menjadi alat monitoring terhadap tindakan manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga akan menarik perhatian calon investor baru.

Alasan dalam penelitian ini memilih perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi sebagai objek dalam penelitian ini, karena perusahaan dalam

sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sumbangsih dalam meningkatnya pertumbuhan perekonomian dan dalam sektor ini banyak diminati oleh para investor. Peneliti mengambil sampel dalam rentang waktu selama 5 tahun, dari 2015 sampai 2019. Dengan asumsi, semakin banyak sampel yang diteliti dengan jangka waktu yang panjang, hasil yang akan diperoleh, bisa semakin akurat dan tepat.

Berdasarkan latar belakang dan juga uraian diatas yang dikemukakan tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019 serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa variabel penelitian, diantaranya yaitu: menguji pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial kebijakan dividen?
2. Apakah likuiditas berpengaruh atau tidak terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah leverage berpengaruh atau tidak terhadap kebijakan dividen?

4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh atau tidak terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh atau tidak terhadap kebijakan dividen?
6. Apakah likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama dapat menjadi model yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
7. Bagaimana pandangan Islam tentang pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui gambaran pada likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen
6. Untuk mengetahui likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama dapat menjadi model yang mempengaruhi kebijakan dividen

7. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang berkaitan, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi pembaca, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pikiran dalam dunia akademis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Penulis

Dapat memberikan wawasan mengenai kebijakan dividen serta faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen bagi penulis.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan pedoman bagi perusahaan dalam menentukan keputusan pembagian dividen dengan mempertimbangkan faktor-faktornya.

3. Manfaat Bagi Investor

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor mengenai kebijakan dividen terkait rasio pembayarannya, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat dan akurat.

4. Manfaat Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen, serta untuk melihat signifikan faktor-faktor tersebut terhadap keputusan pembagian dividen.

5. Manfaat Bagi Peneliti lain

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan atau sumber informasi kepada peneliti lain dengan topik yang sama.

1.5 Keterbatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah, yaitu dalam penelitian ini hanya difokuskan kepada:

1. Variabel kebijakan dividen yang diproksikan oleh DPR
2. Variabel likuiditas yang diukur menggunakan rasio CR
3. Variabel leverage diukur dengan menggunakan asio DER
4. Variabel pertumbuhan perusahaan diproksikan oleh *Growth*
5. Variabel kepemilikan manajerial yang diukur menggunakan MO
6. Menguji pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019
7. Periode pengamatan yang diambil selama 5 tahun pada periode 2015 - 2019